

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Smartphone* sangatlah populer di kalangan masyarakat bahkan telah menjadi barang yang wajib dimiliki oleh setiap orang. *Smartphone* memungkinkan penggunanya untuk dengan mudah dapat mengakses berbagai media informasi dan komunikasi, penggunaan *smartphone* ini didominasi oleh kalangan remaja dan anak-anak <sup>1</sup>.

Data Pusat statistik (BPS) pada tahun 2022 menunjukkan, di Indonesia hampir separuh anak usia dini sudah bisa menggunakan *smartphone* dan mengakses internet. Terdapat 33,44% anak usia dini yang menggunakan *smartphone* dan 24,96% anak usia dini dapat mengakses internet. Penggunaan *smartphone* berdasarkan umur terdapat 25,5% anak usia 0-4 tahun dan 52,76% anak usia 5-6 tahun. Sementara itu anak usia dini yang mengakses internet yaitu terdapat 18,79% balita dan anak usia 5-6 tahun 39,97%. BPS menyampaikan peringatan untuk tidak diberikan akses *smartphone* sama sekali untuk anak usia dini terutama balita atau jika benar-benar dibutuhkan orang tua harus membatasi anak hanya kurang dari 1 jam perhari <sup>2</sup>.

Dampak penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan anak usia dini merupakan permasalahan yang kompleks, karena teknologi digital dapat memberikan dampak positif dan negatif tergantung pada konteks dan cara penggunaannya. Terdapat dampak positif dari penggunaan *smartphone* pada

anak bila digunakan dengan pengawasan dan batasan orang tua yaitu anak bisa mendapatkan wawasan yang luas dan di dalam *smartphone* juga terdapat permainan edukatif yang dapat merangsang perkembangan otak anak. Dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan *smartphone* pada anak-anak terutama pada anak usia prasekolah dapat membuat anak menjadi malas bergerak dan beraktivitas karena mereka lebih tertarik dan terfokus pada sesuatu yang ditampilkan di dalam *smartphone*, sehingga keadaan ini akan berpengaruh pada perkembangan anak yaitu pada perkembangan motorik, fisik, psikologi, dan sosial anak<sup>3</sup>.

Perkembangan merupakan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. Anak-anak usia dini menjalani proses perkembangan yang cepat, yang penting untuk perkembangan selanjutnya. Pada awal kehidupannya, proses ini bersamaan dengan kemampuan untuk menyerap banyak informasi dan pengalaman baru, maka dari itu diperlukan rangsangan atau stimulus yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Rangsangan yang tepat ini akan membantu anak menjalani masa depan. Rangsangan harus diberikan dengan cara yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak<sup>4</sup>.

Anak usia 2-3 mengalami perkembangan yang sangat cepat dan memiliki karakteristik khusus yaitu aktif mengeksplorasi benda-benda di sekitarnya, mengembangkan kemampuan bahasa, dan mulai belajar mengembangkan emosi sedangkan anak usia 4 tahun sangat aktif melakukan kegiatan yang dapat

melatih perkembangan otot, perkembangan berbahasa semakin baik dan perkembangan kognitif sangat pesat<sup>5</sup>.

Perkembangan anak memiliki tahapan sesuai dengan usianya, perkembangan anak dapat dikatakan mengalami penyimpangan apabila tidak sesuai dengan perkembangan yang seharusnya pada usianya. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merupakan skrining untuk mendeteksi dini penyimpangan perkembangan pada anak usia 0-72 yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun guru TK/PAUD. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) ini berisi 10 pertanyaan sesuai dengan usia anak yang dibagi menjadi 2, yaitu pertanyaan yang harus dijawab oleh orangtua/pengasuh dan perintah yang harus dilakukan oleh anak sesuai dengan pertanyaan KPSP. Pertanyaan dari formulir KPSP harus dijawab “Ya” atau “Tidak”, jika jawaban “Ya” 9-10 maka perkembangan anak sesuai dengan tahapan perkembangannya, kemudian apabila jawaban “Ya” 7 atau 8 perkembangan anak meragukan sedangkan apabila jawaban “Ya” 6 atau kurang maka kemungkinan terdapat penyimpangan. Seorang anak yang mengalami penyimpangan perkembangan maka diperlukan intervensi dan stimulasi lanjutan.<sup>6</sup>

Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini adalah genetik dan lingkungan. Faktor genetik merupakan faktor internal yang diwariskan oleh orangtua melalui gen yang dimiliki oleh orangtua, sedangkan faktor lingkungan memiliki arti yang sangat luas dan merupakan faktor eksternal yang turut membentuk dan mempengaruhi perkembangan. Faktor lingkungan berpengaruh cukup besar dalam menentukan perkembangan seorang anak maka dari itu

peranan keluarga sangatlah penting karena keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak<sup>7</sup>.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 Juli 2024 di posyandu angrek Desa Cibatu Kecamatan Karangnunggal melalui wawancara terhadap 10 ibu yang memiliki anak usia 2-4 tahun, hasilnya terdapat 6 ibu balita yang memberikan *smartphone* lebih dari 1 jam dalam sehari sedangkan 4 ibu balita memberikan *smartphone* kurang dari 1 jam perhari. Seluruh ibu balita mengatakan bahwa anaknya tidak menoleh jika dipanggil serta sulit diajak berkomunikasi saat menggunakan *smartphone* dan akan menangis ketika *smartphone* diambil. Hasil dari penilaian motorik dan sosial menggunakan KPSP 3 anak mengalami perkembangan meragukan dan 7 anak mengalami perkembangan yang sesuai.

Penggunaan gadget termasuk *smartphone* pada anak harus dibatasi, anak dibawah usia 2 tahun baiknya tidak berikan gadget sedangkan Batasan penggunaan gadget pada anak usia 2-4 tahun kurang dari 1 jam sehari dan pada anak usia 5 tahun keatas sebaiknya tidak lebih dari 2 jam sehari untuk penggunaan selain kebutuhan belajar<sup>8</sup>.

Melihat penggunaan *smartphone* yang semakin masif digunakan oleh banyak kalangan tidak hanya orang dewasa saja namun digunakan juga oleh remaja dan anak-anak terutama anak usia dini yang seharusnya tidak terlalu intens dalam penggunaan *smartphone*, maka peneliti tertarik untuk mempelajari

hubungan intensitas penggunaan *smartphone* dengan perkembangan motorik dan sosial pada anak usia 2-4 tahun di Desa Cibatu Kecamatan Karangnunggal.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian adalah “Apakah terdapat hubungan antara intensitas penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan pada anak usia 2-4 tahun ?”

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan intensitas penggunaan *smartphone* dengan perkembangan pada anak usia 2-4 tahun di Desa Cibatu Kecamatan Karangnunggal.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi karakteristik anak usia 2-4 tahun yang menggunakan *smartphone*.
- b) Mengidentifikasi intensitas penggunaan *smartphone* pada anak usia 2-4 tahun.
- c) Mengidentifikasi perkembangan melalui KPSP pada anak usia 2-4 tahun.
- d) Menganalisis hubungan intensitas penggunaan *smartphone* dengan perkembangan pada anak usia 2-4 tahun.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Aspek teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dalam bidang kebidanan dan asuhan pada anak mengenai intensitas penggunaan *smartphone* dengan perkembangan anak usia 2-4 tahun.

### 1.4.2 Aspek Praktis

#### a) Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran pada orangtua terhadap mendampingi serta mengurangi penggunaan *smartphone* pada anak usia dini.

#### b) Bagi Institusi Pendidikan

Menambah literatur pada mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait hubungan intensitas penggunaan *smartphone* dengan perkembangan anak usia 2-4 tahun.

#### c) Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait hubungan antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan perkembangan anak usia 2-4 tahun.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Data pendukung yang dihasilkan dari penelitian dari peneliti terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Penelitian	
1	Judul	Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah
	Peneliti	Dwi Elka Fitri, Mutia Dwi Sagita, Fitra Wahyuni, Diana Zulfana (2022)
	Subjek	148 anak usia prasekolah
	Metode	Kuantitatif dengan menggunakan desain cross-sectional. Instrument intensitas menggunakan kuesioner dan instrumen perkembangan anak menggunakan DDST II
	Hasil	Anak usia prasekolah dengan intensitas penggunaan gadget rendah sebanyak 15 responden (83.3%) memiliki perkembangan anak normal, intensitas penggunaan gadget sedang sebanyak 34 responden (66.7%) memiliki perkembangan anak yang normal dan intensitas penggunaan gadget yang tinggi sebanyak 49 responden (62.0%) memiliki perkembangan anak yang normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara intensitas penggunaan gadget dengan perkembangan anak usia pra sekolah <sup>9</sup>
	Perbedaan	Terdapat Perbedaan pada subjek dan objek penelitian, dimana pada penelitian terdahulu subjek dan objek penelitian adalah anak usia prasekolah yaitu anak usia 4-6 tahun, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti subjek penelitian yaitu anak usia 2-4 tahun. Instrument yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah kuesioner dan DDSTII, sedangkan peneliti menggunakan instrument kuesioner dan KPSP.
2	Judul	Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun
	Peneliti	Anggi Kusuma, Eva Yunitasari <sup>1</sup> , Sugiyanto, Reni Anggraini, Hamid Mukhlis (2022)
	Subjek	44 anak usia 4-6 tahun di TK Masjid Agung Kaliandra.
	Metode	Metode penelitian analitik korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Instrument intensitas menggunakan kuesioner dan instrumen perkembangan anak menggunakan DDST II.
	Hasil	Sebagian besar memiliki perkembangan anak yang normal, anak dengan intensitas penggunaan gadget yang tinggi, mayoritas responden mengalami keterlambatan

No	Penelitian	
		perkembangan sebesar 10 responden (22,7%). Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan gadget dengan perkembangan anak di TK Masjid Agung Kalianda <sup>10</sup> .
	Perbedaan	Terdapat perbedaan pada subjek objek, tempat penelitian, dan instrumen penelitian.
3	Judul	Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Dini (4-6 Tahun)
	Peneliti	Tika Kartika, Ade Iwan Mutiudin, Lina Marlina (2022)
	Subjek	35 anak usia 4-6 tahun di RA Riyadlushshorpiyyah
	Metode	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik korelasional serta pendekatan penelitian cross sectional.
	Hasil	Gadget sangat berpengaruh pada perkembangan sosial anak-anak, anak cenderung kurang melakukan interaksi sosial dengan temannya, dan sulit untuk diperintah oleh orangtua <sup>11</sup> .
	Perbedaan	Terdapat perbedaan pada subjek objek dan tempat penelitian.

Dilihat dari penelitian terdahulu penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat persamaan yang dimiliki oleh peneliti terdahulu dan penulis yaitu intensitas penggunaan gadget termasuk *smartphone* terhadap perkembangan anak. Pada hal ini penulis lebih menekankan pada penggunaan *smartphone* pada anak usia 2-4 tahun karena ketika anak menggunakan *smartphone* cenderung lebih terfokus dan berdiam diri untuk melihat hal yang ditampilkan di *smartphone*.